

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pemeriksaan operasional pada P.D. Bagja Abadi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur penerimaan persediaan, pengeluaran persediaan, dan sistem pengelolaan gudang persediaan pada P.D. Bagja Abadi.

P.D. Bagja Abadi memiliki jenis persediaan barang dagang yang sangat beragam. Prosedur penerimaan persediaan dilakukan oleh kepala bagian gudang yang dibantu oleh *helper*. Kepala bagian gudang akan melakukan pencocokkan antara surat jalan yang diterima dengan perhitungan jumlah fisik yang diterima. Setelah sesuai, *helper* membantu untuk menyimpan barang ke rak sesuai dengan lokasinya dan kepala bagian gudang akan menyerahkan surat jalan yang sudah ditandatangani tersebut kepada bagian administrasi untuk melakukan pemeriksaan dengan faktur yang diterima dari pemasok dan melakukan *input* data. Jika perusahaan menerima barang yang tidak dipesan atau jika menerima dalam jumlah melebihi yang dipesan, maka kepala bagian gudang akan melakukan konfirmasi dahulu kepada pemilik. Pemilik perusahaan dan manajer operasional menetapkan kebijakan *Standard Stock Level* sebesar 150% untuk jumlah persediaan yang ada di gudang.

Prosedur pengeluaran persediaan yang berjalan di perusahaan saat ini adalah bagian administrasi akan menerima dokumen *purchase order* yang dibawa oleh *salesman*, setelah itu bagian administrasi akan membuat dokumen *purchase order print* untuk diserahkan ke bagian gudang. Bagian gudang akan menyiapkan barang sesuai dengan dokumen *purchase order print* tersebut. *Checker* akan melakukan penghitungan jumlah secara independen, jika sudah perhitungan sudah sesuai dengan dokumen *purchase order print* yang dipegang oleh kepala bagian gudang maka barang akan dimuat keatas mobil angkutan. Perusahaan melakukan kegiatan loading barang dan pengiriman sebanyak tiga kali dalam sehari.

2. Masalah yang terjadi pada prosedur penerimaan persediaan, pengeluaran persediaan, dan sistem pengelolaan gudang persediaan pada P.D. Bagja Abadi.

Seringkali perusahaan menerima barang yang tidak dipesan atau jumlahnya melebihi jumlah yang dipesan. Hal ini membuat banyak barang yang menumpuk di gudang sehingga banyak barang yang tercecer disimpan di lantai gudang tidak pada raknya. Mobil angkutan baik yang akan melakukan *loading* maupun *unloading* barang dapat langsung memasuki area gudang tanpa melalui area *receiving* maupun area *loading* barang. Perusahaan melakukan kegiatan muat barang sebanyak tiga kali dalam sehari, untuk muatan terakhir yang akan dikirim keesokan harinya, biasanya mobil angkutan yang sudah dimuat barang tersebut diparkirkan di dalam gudang dalam keadaan terbuka. Dalam kegiatan pengiriman barang, perusahaan tidak menggunakan dokumen surat jalan melainkan supir mobil angkutan langsung memegang faktur penjualan. Ketika mobil angkutan tersebut mengirimkan barang ke *outlet*, *outlet* akan memuat *bad stock* yang akan diretur. Seringkali perusahaan menerima barang yang sudah tidak dapat dikembalikan ke pemasok sehingga barang tersebut menumpuk di gudang persediaan. Perusahaan akan melakukan pemotongan tagihan atas barang yang dikembalikan tersebut. Gudang persediaan juga tidak dilengkapi dengan CCTV untuk memantau kegiatan di gudang.

Sistem pencatatan persediaan di gudang masih kurang memadai. Bagian gudang tidak melakukan pencatatan atas barang yang masuk dan yang keluar. Sehingga jumlah persediaan yang dimiliki di gudang tidak dapat diketahui karena perusahaan tidak pernah melakukan pencatatan dan perhitungan atas persediaan tersebut di gudang. Perusahaan hanya mengandalkan pencatatan dan perhitungan yang dibuat oleh bagian administrasi saja yang diperoleh dari catatan barang masuk dari pemasok dan catatan penjualan perusahaan. Perusahaan juga tidak memiliki kartu *stock* gudang sebagai salah satu alat *monitoring* atas jumlah persediaan barang dagang di gudang. Hingga saat ini perusahaan baru dua kali

melakukan kegiatan *stock opname*. Pertama kali pada saat masih di gudang lama dan kedua kalinya dilakukan saat gudang baru berpindah ke lokasi yang saat ini ditempati. Perusahaan juga tidak pernah melakukan perhitungan persediaan fisik secara berkala sehingga sulit untuk mengetahui jumlah persediaan fisik yang ada di gudang.

3. Rekomendasi pengendalian yang tepat untuk mengatasi masalah penyimpanan persediaan barang dagang di P.D. Bagja Abadi.

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di gudang persediaan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Rekomendasi penulis antara lain :

1. Melakukan penataan ulang gudang persediaan dengan membuat rak penyimpanan sesuai dengan kategorinya sesuai dengan *layout* yang direkomendasikan penulis untuk memudahkan mobilisasi barang agar mobil angkutan tidak harus memasuki area gudang penyimpanan dan area gudang juga tertata dengan baik sehingga tidak ada barang yang tercecer di lantai.
2. Perusahaan melakukan pemeriksaan atas persediaan secara rutin dengan melakukan *stock opname* dua kali dalam setahun dan melakukan pemeriksaan oleh pihak independen setiap akhir tahun.
3. Perusahaan membuat kartu *stock* gudang sebagai arsip dan sebagai salah satu alat untuk melakukan pemantauan atas jumlah persediaan fisik di gudang.
4. Perusahaan sebaiknya memanfaatkan area *receiving* dan area untuk *loading* barang agar mobil angkutan tidak langsung memasuki area gudang penyimpanan.
5. Mobil angkutan yang sudah diisi barang sebaiknya disimpan di luar gudang, ditutup rapat, dan menjadi tanggung jawab satpam.
6. Sebaiknya gudang persediaan dilengkapi dengan CCTV agar memudahkan dalam melakukan pengendalian atas aktivitas di gudang.

7. Membuat dokumen surat jalan untuk pemasok sebagai dokumen yang sah untuk melakukan pengiriman barang.
8. *Salesman* memperhatikan kondisi barang yang diretur dari setiap *outlet* apakah barang tersebut tergolong *good stock* atau *bad stock*. *Salesman* harus memperhatikan juga kelayakannya apakah *bad stocks* tersebut masih dapat dikembalikan ke pemasok atau tidak sebelum dikembalikan ke gudang perusahaan.
9. Sebaiknya perusahaan melakukan pengembalian barang berupa barang yang serupa atau mendekati serupa agar perusahaan tidak menanggung beban pajak atas barang yang dikembalikan tersebut.

5.2. Saran

Peneliti telah melakukan pemeriksaan operasional terhadap pengendalian internal atas gudang persediaan barang dagang di P.D. Bagja Abadi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki pengendalian internal atas gudang persediaan barang dagang yang masih dinilai kurang efektif dan efisien. Perusahaan diharapkan untuk melakukan pengendalian sebagaimana yang sudah direkomendasikan oleh penulis untuk mengatasi inefisiensi dan inefektivitas kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki kegiatan operasional agar berjalan lebih efektif dan efisien dan juga mencegah masalah yang mungkin akan timbul di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Emmet, S. (2005). *Excellence in Warehouse Management*. Chicester: John Wiley & Sons Ltd.
- Evans, J. R., & Lindsay, W. M. (2005). *An Introduction to Six Sigma & Process Improvement*. South Western: Thomson.
- Gaspersz, V. (2002). *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, A. (2007). *Strategi Six Sigma*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- IAI. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, Y., Sumarauw, J. S., & Wangke, S. J. (2017). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV Sulawesi Pratama Manado. *Jurnal EMBA* , 603.
- M.Lambert, D., & R.Stock, J. (2001). *Strategic Logistics Management 4th ed.* Singapore: McGraw-Hill.
- Miranda, & Widjaja, T. A. (2003). *Manajemen Logistik dan Supply Chain Management*. Jakarta: Harvarindo.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi* (Vol. 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Nurseha, M. S. (2015). Analisa Perbandingan Layout Gudang Saat Ini Dengan Usulan dan Menghitung Ongkos Material Handling (Studi Kasus PAda PT PG Rajawali Jatiluhur). 5.
- Rapina, & Christyanto, L. (2011). Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus

Persediaan dan Pergudangan (Studi Kasus Pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Bandung). 6.

Reider, R. (2002). *Operational Review*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Sawyer, L. B. (2012). *Guide for Internal Auditors*. Florida: The Institute of Internal Auditors Research Foundation.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business: A Skill-Building Approach 7th Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Yunarto, H. I., & Santika, M. g. (2005). *Business Concepts Implementation Series in Inventory Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.